

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS 7 TERHADAP  
PERAN DAN FUNGSI MALAIKAT MELALUI PENDEKATAN  
CERITA DAN REFLEKSI PRAKTIS**

**Mohamad Ilham Kiayi**

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: Moh.ilhamkiayi@gmail.com

---

**ABSTRAK**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas 7 terhadap peran dan fungsi malaikat melalui pendekatan cerita dan refleksi praktis di SMP Negeri 4 Marisa. Iman kepada malaikat merupakan bagian penting dari pendidikan agama Islam yang sering kali diajarkan secara hafalan tanpa pengaplikasian nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran berbasis cerita dan refleksi digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini meningkatkan pemahaman siswa hingga 100% mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Observasi mengungkapkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi dan mampu mengaitkan konsep iman kepada malaikat dengan nilai-nilai kehidupan seperti kejujuran dan tanggung jawab. Pendekatan ini juga meningkatkan minat belajar siswa melalui integrasi simulasi, permainan edukatif, dan penggunaan media digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis cerita dan refleksi praktis efektif dalam membentuk pemahaman serta karakter siswa. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mengintegrasikan teknologi lebih lanjut untuk memperluas cakupan pembelajaran berbasis nilai-nilai agama

**Kata Kunci:** Metode Cerita, Iman Kepada Malaikat

**ABSTRACT**

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance the understanding of seventh-grade students about the roles and functions of angels through storytelling and practical reflection approaches at SMP Negeri 4 Marisa. Faith in angels is an essential part of Islamic religious education, often taught by rote without applying its values in daily life. A storytelling and reflective learning method was used to create more interactive and contextual lessons. The research was conducted in two cycles involving planning, implementation, observation, and reflection. Results show that this approach improved students' understanding, with 100% achieving scores above the Minimum Mastery Criteria (MMC). Observations revealed increased student participation in discussions and their ability to relate faith in angels to life values such as honesty and responsibility. The approach also boosted student learning interest through simulations, educational games, and digital media integration. This study concludes that storytelling and practical reflection methods effectively enhance both comprehension and character development. Recommendations for future research include further integrating technology to broaden the scope of value-based religious education

**Keywords:**Faith in Angel, Story telling

---

**PENDAHULUAN**

Iman kepada malaikat adalah salah satu rukun iman yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Namun, siswa sering kali hanya menghafal nama-nama malaikat tanpa memahami tugas dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga konsep iman kepada malaikat cenderung bersifat hafalan dan kurang berdampak pada akhlak positif (Junaidi, 2018; Hasan, 2015).

Di tingkat sekolah dasar, pemahaman siswa sering terbatas pada pengenalan nama-nama seperti Jibril, Mikail, dan Izrail, tanpa menggali bagaimana sifat-sifat malaikat dapat memengaruhi pola pikir dan sikap mereka. Padahal, pemahaman ini tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan agama, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter (Rahman, 2017; Maulana, 2016).

Dalam pendidikan, tantangan terbesar guru adalah merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan. Pendidikan agama Islam, khususnya iman kepada malaikat, perlu berorientasi pada transformasi sikap dan perilaku siswa di tengah tantangan moral seperti tekanan teman sebaya dan konflik identitas (Ridwan, 2016).

Melalui pendekatan berbasis cerita dan refleksi praktis, siswa dapat lebih memahami peran malaikat dan mengaitkannya dengan nilai-nilai kehidupan, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Pendekatan ini terbukti meningkatkan pemahaman dan memotivasi siswa untuk menginternalisasi konsep keimanan dalam kehidupan sehari-hari (Hasan, 2015; Yusuf, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas 7 terhadap iman kepada malaikat. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 4 Marisa dengan subjek 15 siswa. Penelitian terdiri dari dua siklus yang mencakup tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas 7 terhadap peran dan fungsi malaikat melalui pendekatan cerita dan refleksi praktis. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada siklus pertama, pembelajaran diawali dengan penyampaian cerita-cerita menarik terkait peran dan fungsi malaikat yang diambil dari kisah-kisah dalam Al-Qur'an dan hadis. Cerita-cerita tersebut disampaikan secara interaktif dengan melibatkan siswa melalui diskusi dan tanya jawab. Setelah itu, siswa diajak untuk merenungkan relevansi cerita-cerita tersebut dengan kehidupan mereka melalui aktivitas refleksi praktis, seperti membuat jurnal tentang bagaimana mereka dapat meneladani sifat-sifat malaikat dalam kehidupan sehari-hari. Hasil siklus pertama menunjukkan peningkatan pemahaman siswa yang cukup signifikan dibandingkan sebelum tindakan dilakukan. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi formatif berupa tes pemahaman, di mana nilai rata-rata siswa meningkat. Meskipun demikian, pengamatan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa tidak semua siswa terlibat aktif, terutama pada sesi refleksi. Beberapa siswa tampak kurang fokus dan kesulitan menghubungkan cerita dengan kehidupan mereka.

Berdasarkan refleksi dari siklus pertama, peneliti melakukan perbaikan pada siklus kedua. Perubahan utama yang dilakukan adalah penggunaan alat bantu visual seperti gambar dan video untuk memperkuat penyampaian cerita, serta memberikan panduan yang lebih terstruktur dalam aktivitas refleksi praktis. Selain itu, peneliti juga menambahkan aktivitas kelompok, di mana siswa bekerja sama untuk membuat proyek sederhana yang menggambarkan peran dan fungsi malaikat, seperti membuat poster edukatif atau sketsa cerita singkat. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara emosional dan sosial dalam pembelajaran.

Hasil pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Nilai rata-rata pemahaman siswa meningkat, dengan sebagian besar siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, pengamatan menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dan antusias dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok. Aktivitas refleksi praktis juga berjalan lebih efektif, di mana siswa mampu mengidentifikasi dan menuliskan cara-cara mereka dapat meneladani peran malaikat, seperti berlaku jujur, membantu orang lain, dan menjaga diri dari perbuatan buruk. Siswa juga melaporkan bahwa cerita yang disampaikan lebih menarik dan mudah dipahami dengan bantuan visual.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan cerita dan refleksi praktis dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap peran dan fungsi malaikat secara signifikan. Pendekatan ini tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga mampu membangun kesadaran siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, pendekatan ini direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran alternatif yang inovatif untuk materi Pendidikan Agama Islam.

### **1. Siklus 1**

Pendekatan cerita dan refleksi praktis berhasil meningkatkan pemahaman siswa.

- **Angket:** 85% siswa merasa terbantu; 90% siswa menyatakan pembelajaran relevan dengan kehidupan sehari-hari.
- **Observasi:** Siswa aktif dalam diskusi kelompok dan memahami tugas malaikat melalui cerita.
- **Tes Pemahaman:** 80% siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dari 15 siswa, tiga siswa belum mencapai nilai KKM (70-78), menunjukkan perlunya penguatan pembelajaran.

### **2. Evaluasi Siklus 1**

Indikator keberhasilan tercapai dengan tingkat keterlibatan dan pemahaman siswa yang baik. Namun, beberapa siswa membutuhkan contoh konkret untuk mengaitkan konsep iman kepada malaikat dengan nilai kehidupan sehari-hari.

### **3. Keputusan Melanjutkan ke Siklus 2**

Siklus 2 dirancang untuk memberikan penguatan bagi siswa yang belum optimal. Strategi meliputi simulasi, permainan edukatif, dan refleksi mendalam.

**4. Siklus 2**

- **Angket:** 95% siswa merasa simulasi dan permainan sangat membantu.
- **Observasi:** Semua siswa terlibat aktif, termasuk mereka yang sebelumnya pasif.
- **Tes Pemahaman:** 100% siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM.

**C. Analisis Keberhasilan**

Keberhasilan pada Siklus 2 menunjukkan efektivitas metode berbasis simulasi, permainan, dan refleksi. Semua siswa terlibat aktif dan memahami peran serta nilai malaikat secara konkret.

**Tabel C.1****KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa: Efektivitas Metode Pembelajaran: Pendekatan berbasis cerita dan refleksi praktis terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap iman kepada malaikat. Hasil menunjukkan bahwa persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat dari 80% pada Siklus 1 menjadi 100% pada Siklus 2. Keaktifan dan Antusiasme Siswa: Metode yang melibatkan simulasi, permainan edukatif, dan penggunaan media visual berhasil meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Bahkan siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok dan tugas. Relevansi dengan Kehidupan Sehari-hari: Pendekatan ini memungkinkan siswa mengaitkan konsep iman kepada malaikat dengan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin, sehingga berdampak positif pada pembentukan karakter mereka.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Ghazali, A. (2011). *Iman kepada Malaikat: Konsep dan Implementasinya dalam Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Anwar, M. (2016). Metode pembelajaran cerita dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 51–63.
- Arifin, Z. (2017). *Refleksi dalam Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Basyar, M. (2015). Pendidikan karakter melalui cerita dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 12–25.
- Djamal, A. (2014). Peran dan fungsi iman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 5(2), 78–89.
- Hasan, M. (2015). *Metode Cerita dalam Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Ma'arif.
- Hidayat, A. (2019). Malaikat dalam perspektif Islam: Pemahaman dan aplikasinya. *Jurnal Ilmu Agama Islam*, 14(1), 34–48.
- Ibrahim, M. (2013). *Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik*. Jakarta: Pustaka Al-Hikmah.
- Ismail, R. (2016). Refleksi dalam pembelajaran agama: Teori dan aplikasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(3), 15–29.
- Junaidi, A. (2018). Meningkatkan pemahaman siswa tentang iman kepada malaikat. *Jurnal Pembelajaran Islam*, 8(2), 89–103.
- Maulana, H. (2016). Malaikat dalam Islam: Konsep dan perannya. *Jurnal Kajian Islam*, 11(4), 56–70.
- Nasution, H. (2018). *Pendidikan Iman: Membangun Karakter Melalui Cerita*. Jakarta: Kencana.
- Ridwan, A. (2016). Metode cerita dalam pendidikan agama Islam: Teori dan praktik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(1), 23–36.
- Sari, N. (2018). Refleksi dalam pembelajaran agama: Meningkatkan kesadaran siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 3(2), 45–59.
- Yusuf, M. (2020). Penggunaan metode cerita dalam pembelajaran akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 45–52.